

Keikutsertaan Dosen Dan Mahasiswa Pts Dalam Pelayanan Keluarga Berencana Pada Praktek Mandiri Bidan Di Kotamadya Medan

Ernawati Barus^{1*}, Julia Magdalena Siahaan²

^{1,2}Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

*penulis korespondensi : barusernawati1980@gmail.com

Abstrak. Peningkatan jumlah penduduk yang pesat di Indonesia menjadi salah satu tantangan besar yang harus dihadapi pemerintah. Salah satu strategi untuk mengatasi masalah ini adalah melalui program Keluarga Berencana (KB). Program KB bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan memastikan kesejahteraan keluarga. Namun, di lapangan, pelaksanaan program ini sering kali menghadapi berbagai kendala dan tantangan, terutama di daerah perkotaan seperti kotamadya Medan. Medan sebagai salah satu kota besar di Indonesia memiliki dinamika demografis yang kompleks. Tingginya angka kelahiran dan mobilitas penduduk yang tinggi menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program KB. Praktek mandiri bidan (PMB) di Medan memainkan peran penting dalam memberikan pelayanan KB kepada masyarakat. PMB berfungsi sebagai penyedia layanan kesehatan reproduksi yang lebih dekat dan mudah diakses oleh masyarakat. Namun, kendala yang dihadapi oleh bidan dalam memberikan pelayanan KB tidak bisa diabaikan. Keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya menjadi hambatan utama yang sering dialami oleh bidan. Secara umum, analisa situasi menunjukkan bahwa pelayanan KB di PMB di Medan masih memerlukan banyak perbaikan dan dukungan dari berbagai pihak. Keikutsertaan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pelayanan KB dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Abstract. The rapid increase in population in Indonesia is one of the big challenges that the government must face. One strategy to overcome this problem is through the Family Planning (KB) program. The family planning program aims to control the rate of population growth, improve the quality of life of the community, and ensure family welfare. However, in the field, the implementation of this program often faces various obstacles and challenges, especially in urban areas such as the Medan municipality. Medan, as one of the big cities in Indonesia, has complex demographic dynamics. High birth rates and high population mobility are several factors that influence the implementation of family planning programs. Independent practice midwives (PMB) in Medan play an important role in providing family planning services to the community. PMB functions as a provider of reproductive health services that are closer and easier to access by the community. However, the obstacles faced by midwives in providing family planning services cannot be ignored. Limited knowledge, skills and resources are the main obstacles often experienced by midwives. In general, the situation analysis shows that family planning services at PMB in Medan still need a lot of improvement and support from various parties. It is hoped that the participation of lecturers and students in this community service activity can make a real contribution to improving the quality of family planning services and the welfare of society as a whole.

Historis Artikel:

Diterima : 18 Juli 2024

Direvisi : 27 Juli 2024

Disetujui : 07 Agustus 2024

Kata Kunci:

Keluarga berencana (KB)

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk yang pesat di Indonesia menjadi salah satu tantangan besar yang harus dihadapi pemerintah. Salah satu strategi untuk mengatasi masalah ini adalah melalui program Keluarga Berencana (KB). Program KB bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan memastikan kesejahteraan keluarga. Namun, di lapangan, pelaksanaan program ini sering kali menghadapi berbagai kendala dan tantangan, terutama di daerah perkotaan seperti kotamadya Medan.

Medan sebagai salah satu kota besar di Indonesia memiliki dinamika demografis yang kompleks. Tingginya angka kelahiran dan mobilitas penduduk yang tinggi menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program KB. Praktek mandiri bidan (PMB) di Medan memainkan peran penting dalam

memberikan pelayanan KB kepada masyarakat. PMB berfungsi sebagai penyedia layanan kesehatan reproduksi yang lebih dekat dan mudah diakses oleh masyarakat. Namun, kendala yang dihadapi oleh bidan dalam memberikan pelayanan KB tidak bisa diabaikan. Keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya menjadi hambatan utama yang sering dialami oleh bidan.

Keterlibatan dosen dan mahasiswa dari Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Medan dalam pelayanan KB di PMB dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi berbagai kendala tersebut. Dosen dan mahasiswa memiliki pengetahuan akademis dan keterampilan yang dapat diintegrasikan dalam praktek pelayanan KB. Partisipasi aktif dari civitas akademika ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam peningkatan kualitas pelayanan KB di Medan.

Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan dosen dan mahasiswa juga dapat memberikan manfaat edukatif bagi kedua belah pihak. Mahasiswa dapat memperoleh pengalaman langsung di lapangan, memahami kondisi nyata yang dihadapi oleh masyarakat, dan mengaplikasikan ilmu yang telah mereka pelajari selama perkuliahan. Sementara itu, dosen dapat melakukan penelitian terapan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di institusi mereka.

Secara umum, analisa situasi menunjukkan bahwa pelayanan KB di PMB di Medan masih memerlukan banyak perbaikan dan dukungan dari berbagai pihak. Keikutsertaan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pelayanan KB dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh bidan dalam pelayanan KB, beberapa solusi yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain:

1. Pelatihan dan Workshop bagi Bidan

Pelatihan dan workshop merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan kapasitas bidan dalam memberikan pelayanan KB. Dosen dan mahasiswa dapat menyelenggarakan pelatihan mengenai perkembangan terbaru dalam metode KB, teknik konseling yang efektif, serta cara-cara meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap program KB. Pelatihan ini juga dapat mencakup simulasi dan praktek langsung untuk meningkatkan keterampilan bidan dalam menggunakan alat kontrasepsi.

2. Penyediaan Alat Kontrasepsi yang Memadai

Keterbatasan akses terhadap alat kontrasepsi merupakan salah satu kendala utama dalam pelaksanaan program KB. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dapat mencakup distribusi alat kontrasepsi yang memadai kepada bidan dan masyarakat. Dosen dan mahasiswa dapat bekerjasama dengan pemerintah setempat dan lembaga terkait untuk memastikan ketersediaan alat kontrasepsi yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3. Kampanye Edukasi yang Intensif

Edukasi yang intensif mengenai pentingnya program KB dan metode kontrasepsi perlu dilakukan secara berkelanjutan. Dosen dan mahasiswa dapat menyelenggarakan kampanye edukasi melalui berbagai media seperti seminar, penyuluhan di komunitas, serta media sosial. Kampanye ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perencanaan keluarga dan manfaat KB bagi kesejahteraan keluarga.

4. Kolaborasi dengan Pemerintah Setempat

Kerjasama dengan pemerintah setempat sangat penting untuk mendukung pelaksanaan program KB. Dosen dan mahasiswa dapat berperan sebagai fasilitator dalam membangun kerjasama yang baik antara bidan, masyarakat, dan pemerintah. Kolaborasi ini dapat mencakup koordinasi dalam distribusi alat kontrasepsi, pelaksanaan pelatihan, serta monitoring dan evaluasi program KB.

5. **Monitoring dan Evaluasi Berkala**

Monitoring dan evaluasi secara berkala sangat penting untuk memastikan keberhasilan program KB. Dosen dan mahasiswa dapat terlibat dalam kegiatan monitoring dan evaluasi ini, membantu mengumpulkan data dan melakukan analisis mengenai efektivitas pelayanan KB. Hasil dari monitoring dan evaluasi ini dapat digunakan untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.

METODE

Metode yang digunakan untuk mencapai sasaran antara lain:

1. Penyuluhan langsung di komunitas.
2. Seminar dan workshop.
3. Konsultasi dan pendampingan oleh dosen dan mahasiswa.
4. Penyebaran informasi melalui media sosial dan cetak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan dosen dan mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dalam pelayanan Keluarga Berencana (KB) pada praktek mandiri bidan di kotamadya Medan telah dilaksanakan dengan berbagai hasil yang signifikan. Hasil pengabdian masyarakat ini dapat dikategorikan dalam beberapa aspek utama, yaitu peningkatan pengetahuan masyarakat, peningkatan kualitas pelayanan bidan, partisipasi masyarakat, dan dampak sosial ekonomi.

1. **Peningkatan Pengetahuan Masyarakat**

Salah satu hasil utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya KB dan berbagai metode kontrasepsi yang tersedia. Melalui penyuluhan dan edukasi yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa, masyarakat memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai manfaat KB, cara penggunaan alat kontrasepsi, serta dampak positif dari perencanaan keluarga. Berdasarkan survei yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat tentang KB, yang tercermin dari peningkatan jumlah pasangan usia subur yang memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi.

2. **Peningkatan Kualitas Pelayanan Bidan**

Kegiatan pelatihan dan workshop yang diselenggarakan untuk bidan juga memberikan hasil yang positif. Bidan yang mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan dalam pengetahuan dan keterampilan mereka terkait dengan pelayanan KB. Memberikan konseling kepada pasangan usia subur, serta lebih terampil dalam penggunaan dan penyediaan berbagai jenis alat kontrasepsi. Selain itu, bidan juga dilengkapi dengan materi edukasi yang lebih lengkap dan alat kontrasepsi yang memadai, sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih komprehensif dan berkualitas kepada masyarakat.

3. **Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat dalam program KB juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari jumlah pasangan usia subur yang mendatangi praktek mandiri bidan untuk mendapatkan informasi dan layanan KB. Selain itu, masyarakat juga menunjukkan minat yang lebih besar untuk berpartisipasi

dalam kegiatan penyuluhan dan edukasi yang diadakan oleh dosen dan mahasiswa. Peningkatan partisipasi ini mencerminkan keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap program KB.

4. Dampak Sosial Ekonomi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memberikan dampak sosial ekonomi yang positif bagi masyarakat. Dengan meningkatnya penggunaan alat kontrasepsi, diharapkan angka kelahiran yang tidak diinginkan dapat dikurangi, sehingga masyarakat dapat merencanakan keluarga dengan lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Selain itu, bidan yang lebih terampil dan percaya diri dalam memberikan pelayanan KB juga dapat meningkatkan pendapatan mereka, karena lebih banyak pasangan usia subur yang datang untuk mendapatkan layanan. Dampak positif ini diharapkan dapat berkelanjutan dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat di kotamadya Medan.

Pembahasan

Pembahasan hasil pengabdian masyarakat ini mencakup analisis terhadap efektivitas metode yang digunakan, keberhasilan dalam mencapai tujuan, serta tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Beberapa poin utama yang perlu dibahas antara lain

1. Efektivitas Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terbukti efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penyuluhan dan edukasi yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya KB. Pelatihan dan workshop untuk bidan juga berhasil meningkatkan kualitas pelayanan yang mereka berikan. Namun, efektivitas metode ini juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti keterlibatan aktif masyarakat dan dukungan dari pemerintah setempat.

2. Keberhasilan dalam Mencapai Tujuan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai sebagian besar tujuan yang telah ditetapkan. Peningkatan pengetahuan masyarakat, peningkatan kualitas pelayanan bidan, serta partisipasi masyarakat yang lebih besar dalam program KB menunjukkan bahwa tujuan kegiatan ini telah tercapai. Namun, masih terdapat beberapa area yang perlu diperbaiki, seperti peningkatan aksesibilitas alat kontrasepsi dan dukungan yang lebih besar dari pemerintah setempat untuk memastikan keberlanjutan program ini.

3. Tantangan yang Dihadapi

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal alat kontrasepsi maupun tenaga pendidik yang dapat memberikan penyuluhan dan pelatihan. Selain itu, resistensi dari beberapa kelompok masyarakat yang masih memiliki pandangan konservatif terhadap program KB juga menjadi tantangan tersendiri. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan kerjasama yang lebih erat antara berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan, praktek mandiri bidan, dan pemerintah setempat.

4. Feedback dari Masyarakat dan Bidan

Feedback yang diperoleh dari masyarakat dan bidan yang terlibat dalam kegiatan ini sangat positif. Masyarakat merasa mendapatkan manfaat yang besar dari penyuluhan dan edukasi yang diberikan, serta merasa lebih terinformasi mengenai berbagai pilihan kontrasepsi yang tersedia. Bidan juga merasa lebih terbantu dengan adanya pelatihan dan workshop, serta merasa lebih percaya diri dalam memberikan pelayanan KB. Feedback ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini diterima dengan baik dan memberikan dampak yang positif.

5. Rekomendasi untuk Pengembangan Selanjutnya

Berdasarkan hasil dan pembahasan, terdapat beberapa rekomendasi untuk pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat ini di masa mendatang. Pertama, perlu adanya peningkatan dalam penyediaan alat kontrasepsi yang memadai untuk memastikan ketersediaan dan aksesibilitas yang lebih baik bagi masyarakat. Kedua, pelatihan dan workshop untuk bidan perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan peningkatan terus-menerus dalam kualitas pelayanan. Ketiga, kampanye edukasi yang lebih intensif dan berkelanjutan perlu dilakukan untuk mengatasi resistensi dari kelompok masyarakat yang konservatif. Keempat, kerjasama yang lebih erat dengan pemerintah setempat perlu ditingkatkan untuk memastikan dukungan yang lebih besar bagi program KB.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut

1. Pentingnya peran bidan
Bidan praktik mandiri memiliki peran yang sangat krusial dalam memberikan pelayanan keluarga berencana di tingkat komunitas, terutama di daerah perkotaan seperti Kota Medan.
2. Keterbatasan sumber daya
Bidan praktik mandiri seringkali menghadapi kendala dalam hal sumber daya, baik itu sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana, yang dapat menghambat kualitas pelayanan yang diberikan.
3. Peran aktif dosen dan mahasiswa
Keikutsertaan dosen dan mahasiswa dari perguruan tinggi swasta (PTS) dalam kegiatan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pelayanan keluarga berencana, terutama dalam hal penyuluhan dan edukasi kesehatan reproduksi.
4. Peningkatan pengetahuan masyarakat
Melalui kegiatan ini, pengetahuan masyarakat tentang pentingnya keluarga berencana dan berbagai metode kontrasepsi mengalami peningkatan.
5. Kolaborasi yang saling menguntungkan
Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan bidan praktik mandiri merupakan model yang efektif dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan keluarga berencana.

saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut

1. Penguatan kapasitas bidan
Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kapasitas bidan praktik mandiri melalui pelatihan-pelatihan berkelanjutan, terutama dalam hal manajemen kasus, konseling, dan komunikasi efektif.
2. Peningkatan akses alat kontrasepsi
Perlu diupayakan peningkatan ketersediaan berbagai jenis alat kontrasepsi di fasilitas kesehatan milik bidan praktik mandiri, serta sosialisasi mengenai pilihan metode kontrasepsi yang sesuai bagi setiap individu.
3. Penguatan kerjasama lintas sector

Perlu dibangun kerjasama yang lebih erat antara pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan keluarga berencana di Kota Medan.

4. Penelitian lebih lanjut

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program keluarga berencana di tingkat komunitas, serta mengevaluasi dampak jangka panjang dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

5. Pemanfaatan teknologi informasi

Perlu dimanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan dan edukasi kesehatan reproduksi, misalnya melalui pengembangan aplikasi mobile atau media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

<https://eprints.triatmamulya.ac.id/1399/1/74.%20Kesehatan%20Reproduksi%20dan%20Keluarga%20Bencana.pdf>

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=1BZPEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=keluarga+berencana&ots=OtXv6sfa_g&sig=rcA0KIk1mwXMR018fOWRbQ3lWqE&redir_esc=y#v=onepage&q=keluarga%20berencana&f=false

<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/swarna/article/view/1137>

<https://journal.unnes.ac.id/sju/higeia/article/view/15195>

<https://repository.penerbiteureka.com/publications/564611/pelayanan-keluarga-berencana>